

**PENGARUH MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP
PENGUNGKAPAN *ISLAMIC FINANCIAL SOCIAL REPORTING* (IFSR)
PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA
(Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018)**

Maulidya Wulandari¹, Vanica Serly²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: maulidyawulandari49@gmail.com

Abstract: *This study was conducted to determine the effect of independent commissioners and directors on the disclosure of Islamic Financial Reporting (IFSR). Research on Islamic Financial Social Reporting (IFSR) can be said is a fairly recent research finding from a copy of research on ISR, GCG, and financial disclosure. For research in Indonesia, no research has been found that addresses the disclosure of IFSR in Islamic Banks. The IFSR is an index that covers all aspects of financial disclosure, governance, and Islamic social responsibility. The population of this study is Islamic banking in Indonesia, amounting to 12 banks which published annual reports from 2014-2018. Data collection method in this research is documentation study. Analysis of the data used is descriptive statistics, classic assumption tests, and for hypotheses using multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the number of independent commissioners and the number of directors has a positive effect on the disclosure of Islamic Financial Social Reporting (IFSR).*

Keywords: *disclosure; tata kelola, bank syariah, islamic financial social reporting (IFSR)*

How to cite (APA 6th style)

Wulandari, M., & Serly, V. (2019). Pengaruh Mekanisme Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR) pada Bank Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), Seri F, 1518-1529.

PENDAHULUAN

Perbankan di Indonesia kini makin diramaikan dengan adanya bank syariah, yang menawarkan produk keuangan dan investasi dengan cara yang berbeda dibanding bank konvensional yang sudah lama ada. Peraturan tentang bank syariah bahwa perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian.

Seiring dengan perkembangan bank syariah yang terus meningkat, satu hal perlu dicermati adalah aspek *Good Corporate Governance* (GCG) yang merupakan unsur penting di industri perbankan syariah. Hal ini berkaitan dengan risiko dan tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan syariah yang semakin meningkat. Penilaian terhadap GCG sebagaimana juga

diatur dalam Undang-Undang Otoritas Jasa Keuangan dalam Pasal 6 ayat (1) huruf b merupakan penilaian terhadap manajemen bank umum syariah atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Untuk penerapan GCG yang efektif di lembaga perbankan syariah, maka Bank Indonesia mengeluarkan peraturan, yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi bank umum syariah dan unit usaha syariah. PBI ini sudah berlaku sejak 1 Januari 2010. PBI GCG bank syariah mengatur penerapan GCG bagi dewan komisaris yang memiliki tugas melakukan kontroling dan memberikan masukan kepada pihak direksi yang merupakan organ penting yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan untuk kepentingan bank.

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami tata kelola bank syariah. Teori agensi yakni hubungan antara manajemen dengan pemilik, manajemen sebagai agen secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi yang sesuai dengan kontrak. Teori agensi dalam perspektif Islam yaitu agen sebagai pihak yang diberi amanah untuk menjalankan dana dari pihak pemilik (*principal*) harus mempertanggungjawabkan apa yang sudah di amanahkan. Di lain pihak prinsipal sebagai pihak pemberi amanah memberikan insentif kepada agen berbagai macam fasilitas baik finansial maupun nonfinansial. Permasalahan dapat timbul ketika kedua belah pihak mempunyai persepsi dan sikap yang berbeda dalam hal pemberian informasi yang akan digunakan oleh prinsipal untuk memberikan insentif kepada agen.

Pengelolaan perbankan syariah serta peran dan fungsi manajemen menentukan kinerja suatu bank dalam menghasilkan keuntungan. Sehingga perkembangan kegiatan operasional bank syariah tergantung pada pengelolaan manajemen keuangan yang baik serta peran penting organ perbankan yakni dewan direksi dan dewan komisaris. Dewan direksi berkewajiban mengelola perbankan syariah sesuai dengan wewenang dan tanggungjawabnya sebagaimana dalam anggaran dasarnya dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang sudah berlaku. Sedangkan dewan komisaris berkewajiban memastikan bahwa direksi melakukan tindak lanjut hasil temuan audit dan rekomendasi satuan kerja atau pejabat yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan audit internal, eksternal, hasil pengawasan dewan komisaris, OJK dan pihak otoritas lainnya

Dalam penelitian *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR) dapat dikatakan adalah temuan penelitian yang cukup baru dari tembusan penelitian mengenai ISR, GCG, dan pengungkapan keuangan. Perluasan ini merupakan penambahan IFSR indeks yang terkandung pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian tentang perbankan syariah yang dilakukan oleh Marsidi (2016) mengenai IFSR di Bank Malaysia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tata kelola terhadap pengungkapan *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR) pada Bank umum syariah di Indonesia. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan juga menambah literatur serta dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan lembaga regulator lainnya dalam meningkatkan kualitas standar peraturan dalam pengungkapan IFSR.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori keagenan adalah dasar yang digunakan untuk memahami konsep *Good Corporate Governance*. Teori agensi ini adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*). Agar hubungan kontraktual ini dapat berjalan dengan lancar, pemilik akan

mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada manajer. Hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau *principal*) memperkerjakan orang lain (*agen*) untuk melaksanakan sejumlah jasa mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen.

Dalam konsep Islam dikatakan sebuah kejelasan tentang hubungan yang terkait dengan suatu bentuk kerjasama antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*). Nilai mutlak yang muncul pada hubungan antara pengamanah dan yang menerima amanah adalah semata atas kuasa-Nya. Apabila ada sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemilik (*principal*), esensi yang terjadi pada kedua belah pihak bahwa mereka bersama harus melaksanakan amanah atas kepemilikan yang dipercayakan oleh Allah kepada mereka sebagai bentuk manifestasi atas fungsi manusia sebagai *Khalifatullah Fill Ardh*.

Bank Islam atau yang biasa dikenal dengan bank syariah yaitu bank yang beroperasi dengan tidak menunggulkan pada bunga. Bank syariah adalah lembaga keuangan perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan dilandasi oleh Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usaha atau beroperasi berdasarkan prinsip syariah dan tidak menunggulkan pada bunga dalam memberikan pembiayaan dan jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Alquran dan sunnah. Setelah dikaji lebih dalam falsafah dasar operasinya bank syariah yang menjiwai seluruh hubungan transaksinya berprinsip pada tiga hal yaitu efisiensi, keadilan, dan kebersamaan.

Tata kelola atau biasa disebut dengan GCG (*Good Corporate Governance*) adalah suatu sistem yang dianut oleh perusahaan untuk mengimplementasikan suatu sistem pengelolaan yang baik dalam perusahaan. Terdapat banyak definisi yang muncul mengenai GCG dari berbagai ahli, namun pada dasarnya makna dari *Good Corporate Governance* dari berbagai definisi ialah tata kelola perusahaan suatu sistem yang dirancang untuk membuat kinerja dan opera.

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, ataupun hubungan keluarga lainnya dengan para anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independensial perusahaan menjadi lebih terarah berdasarkan prinsip-prinsip yang ada dalam GCG.

Dewan direksi yakni seseorang yang memegang seluruh pertanggungjawaban perusahaan/bank bisa dikatakan merupakan orang profesional yang ditunjuk oleh pemilik perusahaan/bank untuk menjalankan dan memimpin perusahaan. Sebutan untuk dewan direksi dapat berupa dewan manager, dewan gubernur, atau dewan eksekutif. Salah satu bentuk akuntabilitas dalam perspektif ekonomi Islam yakni pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga IFSR (*Islamic Financial Social Reporting*) dapat diartikan sebagai standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah baru yang sebelumnya dikenal dengan ISR (*Islamic Social Reporting*). IFSR merupakan perluasan dari indeks ISFR yang menjadi tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang dikembangkan dengan dasar dari standar pelaporan berdasarkan AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Keuangan, Tata Kelola, dan Tanggung jawab sosial islam bank syariah di Indonesia

Dewan komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Semakin besar persentase anggota luar perusahaan (komisaris independen) akan menjadikan peranan dewan komisaris semakin efektif dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan, karena dianggap semakin independen

Dewan komisaris independen diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Proporsi dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap fungsi pengawasan pada pengambilan kebijakan dalam perusahaan. Pengawasan ini termasuk dalam kaitannya terhadap sikap *stakeholder* dalam menangani risiko yang ada di bank.

H1: Ukuran dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Financial Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan keuangan, Tata Kelola, dan Tanggung Jawab Social Islam pada Bank Syariah di Indonesia

Direksi diketuai oleh presiden direktur yang tugasnya bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi kepengurusan bank secara efektif dan efisien. Presiden direktur diwajibkan untuk membuat direksi sebagai lembaga kolegial yang mampu bekerja secara transparan dan masing-masing anggota dapat berperan sebagai anggota tim maupun dalam fungsinya masing-masing sesuai dengan bidang tugas yang disepakati.

Dewan direksi yakni pelaku yang bertanggung jawab atas seluruh fungsi manajerial, yang meliputi pengembangan dan eksekusi strategi korporasi, pengamanan sumber daya, penilaian kinerja finansial, penyajian laporan keuangan yang wajar, dan peningkatan nilai jangka panjang.

H2: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Financial Social Reporting* pada Perbankan Syariah di Indonesia

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana jenis penelitian kuantitatif menjelaskan tentang fakta-fakta dari objek yang diteliti dengan menganalisis data angka menggunakan metode statistik melalui pengujian hipotesis. Data yang digunakan adalah data sekunder/sumber sekunder. Penelitian ini menggunakan *content analysis* dalam menilai *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR) bank syariah dengan unit analisis laporan tahunan bank syaria. *Content analysis* yaitu metode penelitian observasi yang digunakan untuk mengevaluasi secara sistematis isi dari suatu informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua bank umum syariah di Indonesia yang berjumlah 12 unit bank yakni :

No	Nama Bank
1	Bank Syariah Bukopin
2	Bank Mega Syariah
3	Bank Muamalat Indonesia
4	Bank Syariah Mandiri
5	Bank Central Asia Syariah
6	Bank Negara Indonesia Syariah

7	Bank Rakyat Indonesia Syariah
8	Panin Bank Syariah
9	Bank Jabar Banten Syariah
10	Bank Maybank Syariah Indonesia
11	Bank Victoria Syariah
12	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Unit analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan bank umum syariah. Periode penelitian ini adalah tahun 2014-2018. Penentuan sampel yang digunakan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data yang akan digunakan sesuai kriteria-kriteria tertentu. Variabel bebas pada penelitian ini adalah dewan komisaris independen yang merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Dan variabel bebas kedua adalah dewan direksi yang merupakan organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Islamic Financial Social Reporting (IFSR)*. Variabel ini diukur dengan indeks IFSR dari masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Nilai indeks diperoleh dengan menggunakan *content analysis method* (metode konten analisis). Dalam penelitian ini, jumlah item yang digunakan untuk mengukur indeks IFSR yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

NO	Indikator
	Pengungkapan Keuangan
	Laporan mencakup informasi berikut ini :
1	Ikhtisar kinerja
2	Pernyataan tata kelola
3	Laporan direksi
4	Pernyataan direksi
5	Deklarasi hukum oleh direksi atau orang yang bertanggung jawab menyusun laporan keuangan bank islam
6	Laporan auditor
7	Laporan dewan pengawas syariah
	Laporan keuangan haruslah mencakup informasi sebagai berikut :
8	Laporan posisi keuangan
9	Laporan laba rugi
10	Laporan perubahan ekuitas
11	Laporan arus kas

12	Catatan atas laporan keuangan
	Laporan posisi keuangan harus mengungkapkan informasi berikut ini :
13	Aset
14	Liabilitas
15	Ekuitas
16	Aset, liabilitas, ekuitas diungkapkan secara terpisah pada catatan atas laporan keuangan
17	Analisis pendapatan dilaporkan berdasarkan tipe investasi dan keuangan konsumen.
	Penyajian dividen diakui :
18	Diungkapkan melalui lpe atau calk
19	Jumlah yang didistribusikan kepemilik selama periode
20	Berkaitan dengan jumlah per lembar saham
	Kewajiban zakat
21	Metode
22	Jumlah dan penerima zakat
23	Pembayaran atas nama deposan, pemegang saham, dll.
24	Kebijakan atas denda dan klien pailit/beban piutang tak tertagih
	Pengungkapan pendapatan atau beban yang dilarang oleh syariah
25	Pendapatan yang direalisasi
26	Sifat pendapatan yang direalisasi
27	Jumlah beban
28	Sifat beban
29	Perlakuan terhadap pendapatan tidak halal yang dihapuskan
	Laporan produk atau jasa
30	Aktivitas dan persentase kontribusi laba
	Pelaporan resiko aset di beberapa area berikut :
31	Area geografis
32	Kelompok konsumen
33	Sektor industry
34	Konsentrasi resiko lainnya yang dianggap tepat
35	Dasar alokasi laba antara ekuitas pemilik dan akun pemegang investasi
36	Pelaporan konsentrasi sumber akun investasi dan setaranya dan akun lainnya.
37	Pengungkapan akun distribusi investasi dan setaranya dan akun lainnya sesuai dengan periode jatuh tempo masing-masing
38	Pelaporan distribusi aset sesuai dengan periode jatuh temponya atau periode yang diharapkan untuk di konversi menjadi kas

	Pengungkapan komitmen dan kontinjensi
39	Sifat komitmen yang tidak dapat diperbaiki
40	Jumlah komitmen yang tidak dapat diperbaiki
41	Sifat kontinjensi yang timbul dari kredit langsung pengganti, transaksi terkait kontinjensi, penjualan dan janji dibeli kembali, dan kontinjensi lainnya yang sifatnya serupa
42	Jumlah kontinjensi yang timbul dari kredit langsung pengganti, transaksi terkait kontinjensi, penjualan dan janji dibeli kembali, dan kontinjensi lainnya yang sifatnya serupa.
	Pelaporan kategori deposit ke pendanaan tunggal
43	Metode alokasi pendapatan terhadap berbagai kategori deposit
	Pengungkapan distribusi laba yang diperoleh dari investasi dana deposit di tingkat bruto
44	Setelah dikurangi pengeluaran yang diatribusikan secara langsung dengan investasi dana tersebut.
	Pelaporan rekening investasi khusus
45	Pengungkapan terpisah laba atau rugi
46	Tidak diimbangi dengan keuntungan atau kerugian dari item lainnya
	Pengungkapan memadai dan tepat waktu
47	Informasi tentang akun investasi
48	Metode perhitungan laba
49	Alokasi aset
50	Strategi investasi
51	Mekanisme pemerataan laba (return)
52	Informasi tentang setiap transaksi dengan pihak istimewa dan perlakuan peristiwa material.
	Karyawan Masyarakat Lingkungan
53	Pendidikan dan pelatihan / pengembangan karyawan.
54	Kebijakan rekrutmen
55	Kebijakan remunerasi.
56	Kebijakan promosi karir.
57	Kebijakan pension
58	Amal / hadiah.
59	Kegiatan sosial
60	Kebijakan tentang isu-isu sosial.
61	Kebijakan tentang isu-isu lingkungan.
62	Sedekah/ sumbangan
	Tata kelola dan audit
	Pernyataan tata kelola perusahaan harus mencakup sebagai berikut :

63	Tanggung jawab dewan dan pengawasan
64	Audit internal dan kegiatan pengendalian internal
65	Manajemen risiko
66	Laporan manajemen
	Adanya kerangka kebijakan tata kelola yang komprehensif yang menetapkan:
67	Peran dan fungsi masing-masing organ pemerintahan strategis dan mekanisme menyeimbangkan akuntabilitas mereka ke berbagai pemangku kepentingan
68	Peran dan kewenangan syariah penasihat untuk memantau kegiatan yang berkaitan dengan masalah syariah
69	Pemegang akun investasi untuk memantau kinerja investasi, yaitu pengungkapan kebijakan dan praktik sehubungan dengan rekening investasi yang ditawarkan.
70	Pengungkapan praktik, prosedur dan hak yang memadai untuk mengatasi setiap ambiguitas yang tidak diinginkan yang berkaitan dengan gharar sehubungan dengan cadangan pemerataan laba
71	Pengungkapan mekanisme yang tepat untuk memperoleh putusan dari syariah ulama, menerapkan fatwa dan pemenuhan syariah.
72	Informasi tentang kepatuhan dengan aturan syariah aturan dan prinsip-prinsip sebagaimana dinyatakan dalam putusan dari dewan pengawas syariah
73	Pelaporan keputusan dari dewan pengawas syariah yang digunakan untuk memeriksa kepatuhan aturan dan prinsip-prinsip syariah
74	Kebijakan perlakuan untuk kegiatan yang tidak mematuhi aturan.

METODE ANALISIS DATA

Analisis statistik deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Uji Asumsi Klasik

Dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain:

a) Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

b) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d) Uji Autokolerasi

Bertujuan sebagai penguji apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (periode sebelumnya).

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur analisis regresi berganda menggunakan alat bantu dengan program SPSS. Analisis linear regresi berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel dependen, bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

a) Uji koefisien determinan

Digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2).

b) Uji F

Uji signifikan simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

c) Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh satu variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan data yang diolah dapat dilihat bahwa jumlah data dari penelitian ini sebanyak 60 data observasi. Hasil uji diatas menunjukkan nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk setiap variabel sebagai berikut Variabel Independen pertama yaitu Dewan Direksi menunjukkan jumlah dewan direksi pada masing-masing bank.

Berikut hasil dalam penelitian ini BDI memiliki nilai minimum 2,00, nilai maksimum 7,00, nilai rata-rata (mean) 3.6000 dan nilai standard deviation sebesar 0,96023. Variabel Independen kedua ialah dewan komisaris independen menunjukkan jumlah anggota dewan komisaris independen pada bank syariah. Berikut hasil dalam penelitian ini BDS memiliki nilai minimum 3,00, nilai maksimum 7,00 nilai ratarata (mean) 4.4167 dan nilai *standard deviation* sebesar 1.25268 Variabel Dependen *Islamic Financial Social Reporting (IFSR)* yang dilakukan dengan menggunakan nilai didapat dari analisis tingkat pengungkapan *Islamic Financial Social*

Reporting (ISFR). Berikut hasil dalam penelitian ini ISFR memiliki nilai minimum 55.00 nilai maksimum 67.00 rata-rata (mean) 61.5167 dan nilai standard deviation sebesar 3.35722.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada data yang diolah menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi secara normal yang dibuktikan dengan asymp sig. sebesar 0,289 yang lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 5% atau 0,05. Oleh karena itu pada penelitian yang telah terdistribusi secara normal, maka data dapat digunakan dalam pengujian dengan model regresi berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan data yang diolah diatas menunjukkan bahwa nilai VIF adalah < 10 . Nilai VIF dari BDI sebesar 1.402 ; nilai VIF dari BDS sebesar 1.402. Sedangkan nilai tolerance $> 0,10$ atau < 1 dengan nilai Tolerance dari BDI sebesar 0,713; nilai tolerance dari BDS sebesar 0,713. Berdasarkan nilai VIF dan tolerance dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian pengujian selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi syarat pengujian asumsi klasik yaitu tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data yang diolah menunjukkan bahwa p-value (sig) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,05. Nilai Sig pada BDI sebesar 0,633; nilai Sig pada BDS sebesar 0,600. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam semua model regresi penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada data yang diolah menunjukkan bahwa data pada Durbin Watson sebesar 1.724 dimana $du < d < (4 - du)$ yaitu $du (N = 60, K = 3) : 1,6889$. $4 - du = 4 - 1,6889 = 2,3111$. Jadi $1,724 > 1,6889$, $1,724 < 2,3111$. Berdasarkan nilai Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji hipotesis

a. Koefisien determinasi

Dari data yang telah diolah menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 sebesar 0,263 atau 0,30%. Hasil ini berarti ialah 26,30% variasi pengungkapan ISFR dapat dijelaskan oleh variabel frekuensi jumlah dewan direksi (BDI) dan dewan komisaris independen (BDS) yang mana sisanya 73,70% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

b. Uji f

Data penelitian yang telah diolah menunjukkan bahwa nilai signifikan pada tabel Anova mempunyai nilai 0,000 yang artinya nilai signifikan F pada tabel Anova $> 0,05$ atau $(0,000 > 0,05)$ dengan hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh dewan direksi dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR).

c. Uji t

Berdasarkan data yang diolah dimana uji t apabila sig $< 0,05$ hasil akan berpengaruh signifikan dan sig $> 0,05$, hasil tidak berpengaruh signifikan. Hasil dari sig BDI yaitu 0,003 dan BDS 0,019 jadi dapat disimpulkan BDI dan BDS berpengaruh signifikan terhadap ISFR.

KESIMPULAN, SARAN

Kesimpulan

- a. Jumlah dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR). Dilihat dari hasil tersebut dewan komisaris independen yang dipandang lebih baik dengan menerapkan kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan lebih objektif. Dewan komisaris independen dianggap mampu dalam memantau seluruh kegiatan dan juga pencegahan penipuan dalam laporan tahunan bank syariah di Indonesia.
- b. Jumlah dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR). Hal ini mengidentifikasi bahwa pengungkapan yang terdapat pada laporan tahunan sangat memenuhi ketaatan laporan yang telah diatur regulator. Boleh jadi juga jumlah dewan direksi dalam hal ini selalu membahas tentang apa yang mereka pertanggungjawabkan sebagaimana tugas dari dewan direksi yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan bank syariah untuk kepentingan bank syariah tersebut sesuai dengan maksud dan tujuan dari bank syariah. Dewan direksi pada bank-bank syariah di Indonesia telah melaksanakan fungsi kepengurusan bank syariah secara efektif dan efisien.

Saran

- a. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel independen lain seperti kepemilikan perusahaan, leverage, dan umur perusahaan yang nantinya dapat berpengaruh terhadap *Islamic Financial Social Reporting* (IFSR).
- b. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan periode waktu agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abatecola, G. (2012). Organizational Adaptation: An Update. *International Journal of Organizational Analysis*, 20.
- Annisa Stellata A.W. Analisis Kinerja Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional dengan Perspektif Balanced Scorecard. *Jurnal ilmu dan Riset manajemen*, Vol 4. No 6. 2015.
- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. Agency Theory Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Islam (JHI) Volume 9, Nomor 2, Desember 2011 (272-288)*
- Baidok, W., & Septiarini, D. F. (2016). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 1020-1034.
- Baiman. S. Agency Research in Managerial Accounting: A Second Look. *Accounting Organizations and Society*. 1990. 241 – 371
- Bugshan, Turki, 2005, Corporate Governance, Earing Management and the Information Content of Accounting Earnings, Theoretical Model and Empirical Tests, A Dissertation, Bond University Queensland, Australia.
- Darrough, M.N. (1993). "Disclosure Policy and Competition: Cournot vs Bertrand". *The Accounting Review*, 68 (3), 534-561.
- Effendi, Muh. Arief. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta
- Evans, Thomas G, 2003, *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*, Thomson, South Western, Australia.

Fauzi, Fitriya dan Stuart Locke. (2012) "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A study of New Zealand Listed-Firms". Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance, 8 (2): 43-67

<https://www.ojk.go.id/id>

Marsidi A., Hairul A. A., Abdul R., The Impact of Corporate Governance on the Financial, Governance and Social Disclosure at Islamic Banks in Malaysia. Journal of Islamic Finance, Vol. 7 No. 1 (2018) 009

Ningrum, Ratna Aditya dkk. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). Accounting Analysis Journal 4.

Othman dan Thani, 2010. Islamis Social Reporting of Listed Companies in Malaysia. International Business & Economics Research Journal Vol. 9. Pp.135-144.